

Hubungan antara Komunikasi Antar Pribadi Etnis Tionghoa dan Pribumi dengan Partisipasi Bermasyarakat di Pecinan Lama

The Interpersonal Communication Relation between Tionghoa Ethnic and Indigeous in Social Participation at Pecinan Lama

¹Muchsin Umar Al-Jaidi, ²M. E. Fuady

^{1,2}*Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹muchsinmuksin@yahoo.com²mefuady1@gmail.com

Abstract. The ethnic multi in store pecinan very enthusiastic in the effort by the mayor of bandung. The innovation and empowerment regional development and abbreviated PIPPK started of thought and the view that changes dynamic occurring in the community could be achieved optimally when traveled through the role of active and parsitipation widespread the citizens from the lowest level especially in decision making in solving various problems through the community development. Research purposes to know what is the relationship between communication between chinese personal and indigenou by participation in social down in chinatown a process of openness, the process of empathy, the attitude support, the process of positiveness, the process of equality on the involvement of direct community. To know what is the relationship between communication between chinese personal and indigenou by participation in social down in chinatown a process of openness the process of empathy, the attitude support on the involvement of indirect community, the process of positiveness, the process of equality on the involvement of direct not community. The methodology correlational that connects variable X with variable Y. Engineering the survey data collection, interview, and study literature, but the population researchwith 30 sample consisting of each 15 of family heads. Based on the results of research, show that there is a significant relation between personal communication between ethnic chinese and indigenou with social participation in old pecinan on the process of openness, the process of empathy, support the process of attitude, the process of positive attitude, the process of equality against direct participation of the community or indirectly. It was because the residents pecinan old in their activities never membeda-bedakan cultural and ethnic because residents pecinan a long prehensile the principle of equality among citizens.

Keywords :Relations, Communication Between personal, Openness, Empathy , Attitude Support, Positiveness, The process of equality

Abstrak. Masyarakat multietnik pada kawasan Pecinan sangatlah antusias dalam program yang dicanangkan oleh walikota Bandung. Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan yang selanjutnya disingkat PIPPK Berawal dari pemikiran dan pandangan bahwa perubahan-perubahan dinamis yang terjadi ditengah masyarakat dapat dicapai secara optimal apabila ditempuh melalui peran serta dan parsitipasi aktif yang luas dari seluruh masyarakat mulai dari tingkat paling bawah terutama dalam pengambilan keputusan dalam memecahkan berbagai permasalahan melalui metode pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses keterbukaan (*openness*), proses empati (*empathy*), proses sikap mendukung (*supportiveness*), proses sikap positif (*positiveness*), proses kesetaraan (*equality*) terhadap partisipasi langsung masyarakat. Untuk mengetahui adakah hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses keterbukaan (*openness*), proses empati (*empathy*), proses sikap mendukung (*supportiveness*) terhadap partisipasi tidak langsung masyarakat, proses sikap positif (*positiveness*), proses kesetaraan (*equality*) terhadap partisipasi langsung tidak masyarakat. Metode penelitian korelasional yaitu menghubungkan variabel X dengan variabel Y. Teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan studi kepustakaan, adapun populasi penelitian yaitu sebanyak 30 sampel yang terdiri dari masing-masing 15 kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses keterbukaan (*openness*), proses empati (*empathy*), proses sikap mendukung (*supportiveness*), proses sikap positif (*positiveness*), proses kesetaraan (*equality*) terhadap partisipasi langsung masyarakat maupun tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan warga Pecinan Lama dalam kegiatannya tidak pernah membeda-bedakan budaya dan etnis karena warga Pecinan Lama memegang prinsip kesetaraan antar warga.

Kata Kunci :Hubungan, Komunikasi antar pribadi, Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap positif, Proses Kesetaraan.

A. Pendahuluan

Masyarakat Etnik Tionghoa yang menetap di Kelurahan Braga pada umumnya masih menampilkan perilaku dan budaya nenek moyang mereka, misalnya cara mereka bersikap, sistem kepercayaan, bahasa, adat istiadat dan lain sebagainya. Dalam hal sistem kepercayaan, masyarakat Etnik Tionghoa di Kelurahan Braga memeluk agama Katholik, Protestan, dan Islam, walaupun ada sebagian dari mereka masih mempertahankan agama Khonghucu sebagai agama leluhurnya. Demikian halnya dalam tradisi perayaan tahun baru Cina atau biasanya disebut Imlek tetap dirayakan oleh masyarakat Etnik Tionghoa di Kelurahan Braga. Tradisi imlek yang dilakukan oleh mereka seperti misalnya membakar dupa, hiong, menyediakan sesajian, mengunjungi kuburan keluarga, serta upacara sakral lainnya.

Alasan peneliti memilih judul tentang “Hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama” adalah karena masyarakat multi etnik pada kawasan Pecinan sangatlah antusias dalam program yang dicanangkan oleh walikota Bandung. Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan yang selanjutnya disingkat PIPPK Berawal dari pemikiran dan pandangan bahwa perubahan-perubahan dinamis yang terjadi ditengah masyarakat dapat dicapai secara optimal apabila ditempuh melalui peran serta dan partisipasi aktif yang luas dari seluruh masyarakat mulai dari tingkat paling bawah terutama dalam pengambilan keputusan dalam memecahkan berbagai permasalahan melalui metode pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa kerangka pemikiran sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebagai pedoman dasar berpikir untuk mengembangkan penelitian diperlukan kerangka teori. Gunanya untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori menggambarkan dari teori yang mana suatu problem riset berasal atau dengan teori mana problem itu dikaitkan (Lubis, 1998: 107).

B. Ladsan Teori

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dalam proses komunikasi antar pribadi, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif. Hal ini disebabkan, dengan keterbukaan, maka komunikasi antar pribadi akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2. Empati (*empathy*).

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya, masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka

4. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain:

- Menghargai orang lain
- Berfikir positif terhadap orang lain
- Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- Meyakini pentingnya orang lain
- Memberikan pujian dan penghargaan
- Komitmen menjalin kerjasama

5. Kesetaraan (equality)

Kesetaraan (equality) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Indikator kesetaraan meliputi:

- Menempatkan diri setara dengan orang lain
- Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- Tidak memaksa kehendak
- Komunikasi dua arah
- Saling memerlukan
- Suasana komunikasi: akrab dan nyaman (Suranto, AW, (2011:77).

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan biasanya pihak-pihak yang berkomunikasi bertemu secara langsung atau bertatap muka. Oleh karena saling bertatap muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidak jujurannya ketika sedang terjadi komunikasi. Sedangkan apabila komunikasi antar pribadi berlangsung melalui perantara media, efek komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik antar pribadinya. Bukan semata-mata dipengaruhi oleh kualitas pesan dan kecanggihan media, namun yang lebih penting adalah adanya ikatan interpersonal yang bersifat emosional.

Komunikasi antar pribadi dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu (Morrisan, 2010 : 28).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi antar pribadi dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

1. Pengertian yang sama dengan terhadap makna pesan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan. Pada tataran empiris, seringkali terjadi mis communication yang disebabkan oleh karena komunikan memahami makna pesan tidak sesuai dengan yang di maksudkan oleh komunikator.

2. Melaksanakan pesan secara suka rela.

Indikator komunikasi antar pribadi yang efektif berikutnya adalah bahwa komunikan menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela, tidak karena dipaksa. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi antar pribadi yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa merasa takut. Komunikasi antar pribadi yang efektif mampu mempengaruhi emosi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi itu ke dalam suasana yang nyaman, harmonis, dan bukan sebagai

suasana yang tertekan.

3. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

Efektivitas dalam komunikasi antar pribadi akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan dan memperoleh manfaat dari komunikasi ini, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi. Banyak orang menjadi sukses karena memiliki hubungan yang sangat baik dengan orang lain. Mereka menanamkan identitas yang positif kepada orang lain sehingga mereka memiliki image yang baik di mata masyarakat (Sunarto AW, 2011 :81).

Komunikasi antar pribadi yang efektif menjadi keinginan semua orang. Dengan komunikasi efektif tersebut, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi interpersonal apabila dipandang dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan.

4. Faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikator

- a) Kredibilitas: ialah kewibawaan seorang komunikator di hadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan.
- b) Daya tarik: ialah daya tarik fisik maupun non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c) Kemampuan intelektual: ialah tingkat kecakapan, kecerdasan dan keahlian seorang komunikator. Kemampuan intelektual itu diperlukan seorang komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.
- d) Integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
- e) Kepercayaan: kalau komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
- f) Kepekaan sosial, yaitu suatu kemampuan komunikator untuk memahami situasi di lingkungan hidupnya. Apabila situasi lingkungan sedang sibuk, maka komunikator perlu mencari waktu lain yang lebih tepat untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.
- g) Kematangan tingkat emosional, ialah kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
- h) Berorientasi kepada kondisi psikologis komunikan, artinya seorang komunikator perlu memahami kondisi psikologis orang yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan.
- i) Komunikator harus bersikap supel, ramah dan tegas.

5. Faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikan

- a) Komunikan yang cakap akan mudah menerima dan mencerna materi yang diberikan oleh komunikator.
- b) Komunikan yang mempunyai pengetahuan yang luas akan cepat menerima informasi yang diberikan komunikator.

- c) Komunikasikan harus bersikap ramah, supel dan pandai bergaul agar tercipta proses komunikasi yang lancar.
 - d) Komunikasikan harus memahami dengan siapa ia berbicara.
 - e) Komunikasikan bersikap bersahabat dengan komunikator.
6. Faktor keberhasilan dilihat dari sudut pesan
- a) Pesan komunikasi interpersonal perlu dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian komunikasikan.
 - b) Lambang-lambang yang dipergunakan harus benar-benar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikasikan.
 - c) Pesan-pesan tersebut disampaikan secara jelas dan sesuai dengan kondisi maupun situasi setempat.
 - d) Tidak menimbulkan multi interpretasi atau penafsiran yang berlainan.
 - e) Sediakan informasi yang praktis, berguna, dan membantu komunikasikan melakukan tindakan yang diinginkan.
 - f) Berikan fakta, buka kesan dengan cara menyampaikan kalimat konkret, detail, dan spesifik disertai bukti untuk mendukung opini.
 - g) Tawarkan rekomendasi dengan cara mengemukakan langkah-langkah yang disarankan untuk membantu komunikasikan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Suranto Aw, 2011 : 37).

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Didalam kamus besar bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Sedangkan dalam kamus sosiologi participation ialah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Definisi lain menyebutkan partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan.

Suatu definisi partisipatif baik deskriptif maupun normatif terutama harus menekankan bahwa segala perkembangan masyarakat dan pembangunan merupakan proses yang hanya bisa berhasil jika hanya dijalankan bukan saja bagi tetapi juga bersama dengan dan oleh rakyat sendiri, terlebih orang miskin. Masyarakat harus ikut secara aktif dalam menentukan dan menjalankan upaya dan program bantuan dari pemerintah, dan dengan demikian dapat menentukan keadaan hidup mereka sendiri mulai dari saat pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasannya hingga perawatan suatu program.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan biasanya pihak-pihak yang berkomunikasi bertemu secara langsung atau bertatap muka. Oleh karena saling bertatap muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidak jujurannya ketika sedang terjadi komunikasi. Sedangkan apabila komunikasi antar pribadi berlangsung melalui perantara media, efek komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik antar pribadinya

Seperti yang disebutkan partisipasi sebagai tujuan bahwa masyarakat lebih diutamakan dalam pembangunan. Dalam hal ini tidak hanya sebatas program berjalan saja tetapi sampai berkelanjutan dengan proses jangka panjang. Sedangkan pada partisipasi sebagai cara hanya membutuhkan program berjalan saja tetapi masyarakat tidak peduli baik tidaknya untuk ke depan dan proses yang dibutuhkan jangka pendek. Menurut Sugiyah, mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara

keterlibatannya, yaitu :

1. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

2. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Dengan seiringnya perkembangan zaman kebutuhan manusia terhadap informasi semaking tinggi, begitupun dengan kebutuhan data bagi penelitian ini. Oleh karena itu data yang diperlukan harus akurat atau kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan, akan tetapi dalam menentukan sebuah kebenaran banyak pula para pencari kebenaran menggunakan pendekatan sehingga munculah berbagai pandangan dari masing – masing pihak yang mengklaim bahwa pendekatan yang satu lebih baik daripada yang lain dalam mencari kebenaran tersebut

Salah satu mencari kebenaran itu sendiri bisa dilakukan dengan adanya penelitian oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu, pendekatan yang menjelaskan nilai suatu variabel dengan mengolah data – data yang ada kedalam suatu angka. (Sugiono, 2012: 7-8).

C. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini, terdapat hubungan antara Komunikasi Antarpribadi Etnis Tionghoa dan Pribumi (X) dengan Partisipasi Bermasyarakat di Pecinan Lama (Y), yang diinterpretasikan berdasarkan pedoman *Guildford*, maka korelasi 0,738 termasuk pada kategori hubungan yang kuat. Di samping itu, terdapat hubungan antara subvariabel Komunikasi Antarpribadi Etnis Tionghoa dan Pribumi (X) dengan subvariabel Partisipasi Bermasyarakat di Pecinan Lama (Y):

1. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses keterbukaan (*openness*) terhadap partisipasi langsung masyarakat.
2. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses empati (*empathy*) terhadap partisipasi langsung masyarakat.
3. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses sikap mendukung (*supportiveness*) terhadap partisipasi langsung masyarakat.
4. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses sikap positif (*positiveness*) terhadap partisipasi langsung masyarakat.
5. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses kesetaraan (*equality*) terhadap partisipasi langsung masyarakat
6. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses keterbukaan (*openness*) terhadap partisipasi tidak langsung masyarakat
7. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses empati (*empathy*) terhadap partisipasi tidak langsung masyarakat
8. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses sikap

- mendukung (*supportiveness*) terhadap partisipasi tidak langsung masyarakat
9. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses sikap positif (*positiveness*) terhadap partisipasi tidak langsung masyarakat
 10. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses kesetaraan (*equality*) terhadap partisipasi tidak langsung masyarakat

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses keterbukaan (*openness*) terhadap partisipasi langsung masyarakat maupun partisipasi tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbukaan diantara kedua etnis di Pecinan Lama yang satu sama lainnya membangun komunikasi antar pribadi yang baik.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses empati (*empathy*) terhadap partisipasi langsung masyarakat maupun tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa ingin saling membantu antar sesama warga Pecinan Lama apabila warganya ada yang kurang mampu.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses sikap mendukung (*supportiveness*) terhadap partisipasi langsung masyarakat maupun tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan adanya saling mendukung antar sesama warga Pecinan Lama sekalipun berbeda etnis, budaya dan lain sebagainya.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses sikap positif (*positiveness*) terhadap partisipasi langsung masyarakat maupun tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan warga Pecinan Lama selalu bersikap positif jika ada warga lain menghina budaya dan etnis baik etnis Tionghoa maupun pribumi.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antar pribadi etnis Tionghoa dan pribumi dengan partisipasi bermasyarakat di Pecinan Lama pada proses kesetaraan (*equality*) terhadap partisipasi langsung masyarakat maupun tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan warga Pecinan Lama dalam kegiatannya tidak pernah membedakan budaya dan etnis karena warga Pecinan Lama memegang prinsip kesetaraan antar warga.

Daftar Pustaka

- Suranto, AW. 2011. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta. : LKIS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto,AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mikkelsen, Britha. 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan*, Jakarta : Aksara
- Morrison. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Humaniora Utama